

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN KADER DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR

Kurniyati, Indah Fitri Andini¹, Derison Marsinova Bakara²

¹Dosen Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

²Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: kurniyaticaca@gmail.com, indahfitriandini154@gmail.com, derisonmarsinovab@yahoo.com

Diterima 22 Agustus 2020/Disetujui 8 September 2020

ABSTRAK

Kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar adalah supaya: 1) kader mengetahui tentang ASI eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar; 2) kader mengetahui cara melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar; dan 3) kader dapat mengajarkan ibu hamil tentang ASI eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode *skill development* dengan memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan IMD dan teknik menyusui yang benar. Peserta kegiatan adalah kader di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, yang berjumlah 25 peserta. Adapun pelaksanaan kegiatan ini, melalui tahapan pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang IMD dan teknik menyusui yang benar disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan antusias peserta dalam kegiatan dan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah kegiatan. Adapun peningkatan pengetahuan kader setelah kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar serta redemonstrasi oleh peserta memperoleh hasil dengan rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 95, menunjukkan kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

Kata Kunci: *ASI eksklusif, IMD, optimalisasi, pemberdayaan kader, teknik menyusui*

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses alamiah ketika bayi mampu menyusui secara alami pada payudara ibunya. Menyusui juga mengandung norma kultural yang perlu mendapat dukungan. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting, terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi. *World Health Organization* (WHO) mengkonfirmasi kebijakan bahwa bayi di seluruh dunia harus diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan (Ho., McGrath, 2010). ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (PP RI No 33 Tahun 2012) (Kemenkes RI, 2012). Namun, hanya 39% bayi di bawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Bahkan, banyak masalah muncul di hari-hari pertama pemberian ASI. Adapun permasalahan mendasar yang membuat ibu bingung dan memilih alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan bayi adalah ASI tidak keluar.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik yang diberikan ibu kepada bayi baru lahir. ASI juga merupakan makanan yang sempurna bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena terkandung berbagai nutrisi yang dicerna dengan mudah, sesuai kebutuhan dan mengandung bahan penting untuk pertumbuhan serta perkembangan otak bayi. Selain itu, dalam saluran pencernaan, ASI menyediakan faktor kekebalan/imunitas untuk melawan penyebab penyakit pada bayi. Cakupan

pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes RI, 2019). Adapun penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi di bawah usia 6 bulan karena produksi ASI pada ibu post partum yang terhambat pada hari-hari pertama pasca persalinan, sehingga sebagian besar bayi mendapatkan susu formula pada saat baru lahir. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu tahun 2018 adalah 65,46% dan di Kab. Rejang Lebong sebanyak 56,4%. Pelaksanaan IMD di Indonesia tahun 2018 sebesar 71,17% dan di Provinsi Bengkulu sebanyak 70,32% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Pengeluaran ASI merupakan proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara. Pada sebagian ibu, pengeluaran ASI terjadi di masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI dini berdampak buruk untuk kehidupan bayi. Padahal nilai gizi ASI tertinggi ada di hari-hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Penggunaan susu formula adalah alternatif paling tepat untuk menggantikan ASI. Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI adalah perawatan payudara frekuensi penyusuan, paritas, stres, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi. (Bobak, Lowdermilk., Jensen, 2004). Faktor psikososial memiliki korelasi positif dengan lamanya pemberian ASI Eksklusif (Ingram, 2014).

Inisiasi menyusui dini merupakan faktor penentu keberhasilan ASI Eksklusif. Satu jam pertama kelahiran adalah periode emas yang menentukan keberhasilan seorang bayi menyusui secara optimal dan jika satu jam pertama setelah kelahiran bayi diberikan kesempatan menyusui pertama kali, akan membangun refleks menghisap yang baik pada bayi (Moore., et al., 2007). Isapan bayi membuat payudara terangsang dan otak akan mengeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin. Lalu, di payudara hormon oksitosin merangsang sel-sel otot untuk berkontraksi dan ASI terdorong mengalir melalui pembuluh darah. ASI diproduksi berdasarkan permintaan, jika diambil banyak akan diberikan banyak. Semakin sering puting disedot bayi, semakin banyak ASI yang diproduksi. Namun, jika bayi berhenti menyusui, payudara berhenti memproduksi ASI (Roesli, 2013).

Teknik menyusui merupakan faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Jika teknik menyusui tidak benar menyebabkan puting lecet dan ibu enggan menyusui. Bahkan, jika bayi jarang menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun, ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar (Roesli, 2011). Teknik menyusui yang tidak benar mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar optimal, sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Wulandari., Handayani, 2011). Keberhasilan menyusui memerlukan dukungan semua pihak, baik keluarga, tenaga kesehatan dan kader kesehatan terdekat dengan masyarakat.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong, adalah supaya: 1) kader mengetahui tentang ASI eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar; 2) kader mengetahui cara melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar; dan 3) kader dapat mengajarkan ibu hamil tentang ASI eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini berupa dokumentasi kegiatan sosialisasi dan hasil kegiatan yang akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat ber-ISSN atau terindeks, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar menggunakan metode *skill development* dengan memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan IMD dan teknik menyusui yang benar. Peserta kegiatan adalah kader di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, yang berjumlah 25 peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini, melalui tahapan: 1) pra pelaksanaan, meliputi: (a) koordinasi dengan mitra tentang permasalahan mitra, (b) menentukan tujuan; (c) menentukan metode; (d) menentukan aktivitas yang meliputi ceramah dan praktik; dan (e) pelaksanaan seminar proposal untuk mendapatkan dana pelaksanaan kegiatan PKM; 2) pelaksanaan, meliputi: (a) mengurus izin pelaksanaan kegiatan pada mitra; (b) penyampaian informasi tentang ASI eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar; (c) simulasi cara IMD dan teknik menyusui yang benar; dan (d) praktik IMD dan teknik menyusui yang benar; dan 3) pasca pelaksanaan, meliputi evaluasi keterampilan kader dalam mengajarkan IMD dan teknik menyusui yang benar. Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan melalui 2 kriteria, yaitu: 1) tingkat pemahaman kader diukur berdasarkan instrumen kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi, dan 2) tingkat kemampuan kader tentang tindakan yang diajarkan dinilai dengan melakukan redemonstrasi, dan 3) kepedulian kader tentang materi yang sudah disampaikan untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil, diukur dengan cara kader dapat menyatakan komitmennya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan, analisis data dilakukan melalui: 1) pendekatan kualitatif, untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan 2) pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis data skor pemahaman kader tentang ASI eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar, baik sebelum maupun sesudah kegiatan sosialisasi.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar dilaksanakan sejak proposal diterima s.d proses evaluasi kegiatan yaitu 5-6 bulan, terhitung sejak Juli s.d Desember 2019. Adapun lokasi kegiatan PKM ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong Bengkulu. Adapun implementasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 30 November 2019, pukul 09.00 s.d 12.00 Wib.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar, adalah meningkatnya pemahaman kader dan masyarakat tentang ASI Eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar, meningkatnya kepedulian kader dan masyarakat dalam mengoptimalkan pemberian ASI Eksklusif dengan adanya dukungan semua pihak, serta timbulnya minat dan komitmen kader untuk membantu dan mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dalam memperoleh keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong.

Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang ASI Eksklusif, IMD dan Teknik Menyusui yang Benar

Pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar dapat dikatakan masih kurang dan terlihat dari apersepsi yang dilakukan narasumber, yaitu lebih dari setengah kader tidak mengetahui secara keseluruhan tentang ASI Eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar. Namun, kader baru memahami tentang ASI Eksklusif, IMD dan teknik menyusui yang benar setelah mendengarkan penjelasan dan mendapatkan foto kopi materi dari narasumber sehingga peserta dapat mengikuti dengan baik saat materi diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM bersama Kader dan Pihak Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong



Gambar 2. Penyampaian Materi ASI Eksklusif, IMD dan Teknik Menyusui

Simulasi Inisiasi Menyusu Dini dan Teknik Menyusui yang Benar

Lalu, dilakukan simulasi IMD dan teknik menyusui yang benar oleh mahasiswa Prodi. Kebidanan Curup. Pada tahap ini, narasumber mempraktekkan tindakan dan melakukan diskusi dengan peserta tentang tindakan yang disimulasikan agar peserta mampu melakukannya.



Gambar 3. Simulasi Teknik Menyusui yang Benar dan IMD

Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan Teknik Menyusui yang Benar oleh Kader

Tahapan selanjutnya adalah redemonstrasi tentang IMD dan teknik menyusui yang benar. Para peserta atau kader diberi waktu untuk membaca kembali materi tentang IMD dan teknik menyusui yang benar, lalu mempraktikkan cara melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar.



Gambar 4. Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Teknik Menyusui oleh Kader

Kader yang melakukan praktik IMD dan teknik menyusui yang benar terlihat semangat dan antusias melakukan tindakan yang sudah disimulasikan dan sebagian besar kader dapat mempraktekkan apa yang sudah diajarkan. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, narasumber menilai kemampuan kader dalam memahami materi yang telah diberikan menggunakan kuesioner. Setiap kader dinilai kemampuannya tentang materi dan praktik yang telah disampaikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan kader untuk dapat mengajarkannya pada ibu hamil. Hasil penilaian dikategorikan sangat baik (86-100), baik (76-85), cukup (≤ 75). Sehingga, hasil evaluasi *post test* didapatkan nilai rata-rata peserta sebesar 95 (sangat baik).

Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan PKM tentang optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan IMD dan teknik menyusui yang benar, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dan telah berkomitmen untuk menyebarkan ilmu yang didapat kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Kader kesehatan juga merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan, karena telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh petugas kesehatan dan terlibat dalam program pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan di setiap desa atau kelurahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM melalui sosialisasi optimalisasi pemberdayaan kader dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan antusias peserta dalam kegiatan dan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah kegiatan. Adapun peningkatan pengetahuan kader setelah kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar serta redemonstrasi oleh peserta memperoleh hasil dengan rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 95, menunjukkan kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan IMD dan teknik menyusui yang benar dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini, adalah perlu adanya dukungan *stakeholder* dalam pengadaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, serta perlunya monitoring evaluasi berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan oleh bidan penanggung jawab sehingga kader dapat melaksanakan apa yang sudah disosialisasikan, serta dapat menyebarkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat terutama ibu hamil dalam mewujudkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

REFERENSI

- Bobak, Lowdermilk., Jensen. 2004. *Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Alih Bahasa Wijayarini, M.A., Anugerah, P.I. Jakarta: EGC.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2019. *Profil Kesehatan Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Ho., Mc Grath. 2010. *A Review of the Psychometric Properties of Breastfeeding Assessment Tools*, JOGNN, 39, 386-400.
- Ingram., et al. 2014. *The Development of a New Breast Feeding Assessment Tool and the Relationship with Breast Feeding Self-Efficacy*.
- Kemenkes, RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Moore, E.R., Anderson, G.C., Bergman, N. 2007. *Early skin-to-skin Contact for Mothers and their Healthy Newborn In-fants (Review)*, The Cochrane Library (3).
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Wulandari., Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.